



***Korespondensi**

Email : adisuhendra.pm@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PUBLIK DENGAN INOVASI PETA (Studi pada Kota Sawahlunto, Kota Balikpapan, dan Kota Kebumen Republik Indonesia)

Adi Suhendra

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri | Jl.
Kramat Raya No.132, RT.1/RW.9, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta
Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430

Disetujui: 30 April 2021

Abstract

This study aims to understand more deeply related to the various innovations made by the three cities in Indonesia, including the City of Sawahlunto with the innovation of One in One Map City of Sawahlunto, the city of Balikpapan with an innovation called the Use of Base Maps in Efforts to Manage Slum Housing and Settlements, and also in the city of Kebumen with the innovation of the Kebumen Online Tourism Map Application which utilizes the map media as a tool to realize innovation or change in the quality of public services. This type of research is qualitative. The population in this study are areas that have made innovations by using maps as an idea to realize a variety of quality changes. Meanwhile, the sample in this study is that there are three cities, including Sawahlunto City, Balikpapan City, and Kebumen City. The results of this study indicate that the various innovations carried out by the three cities in Indonesia, namely the City of Sawahluto, the City of Balikpapan, and also the City of Kebumen reflect that the community is clever in taking advantage of the times to make activities more effective and efficient. The result of the one innovation in a map of Sawahlunto City is the development of data based on a geospatial information system. Meanwhile, the results of the innovation in the use of base maps in efforts to handle housing and slum settlements in the city of Balikpapan, one of which is the existence of spatially integrated data which can streamline analysis in development planning, in this case, in terms of handling housing and slum settlements in Balikpapan City. Meanwhile, the innovation results from the existence of the Kebumen Online Tourism Map Application, namely the map presentation technique based on the Google Maps online map which has been modified with the addition of the MySQL database.

Keywords: *Innovation, Maps, Improving Service Quality, Utilization of Technology, Urban Areas*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh ketiga kota di Indonesia, diantaranya yaitu Kota Sawahlunto dengan inovasi Satu Dalam Satu Peta Kota Sawahlunto, kota Balikpapan dengan inovasi Bernama Penggunaan Peta Dasar Dalam Upaya Penanganan Perumahan dan Permukiman Kumuh, dan juga pada Kota Kebumen dengan inovasi Aplikasi Peta Wisata Online Kebumen yang memanfaatkan media peta sebagai alat untuk mewujudkan inovasi atau perubahan kualitas layanan publik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu daerah yang telah melakukan inovasi dengan menggunakan peta sebagai ide untuk mewujudkan beragam perubahan

yang berkualitas. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga kota, diantaranya adalah Kota Sawahlunto, Kota Balikpapan, dan Kota Kebumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan beragam inovasi yang dilakukan oleh ketiga kota di Indonesia, yakni Kota Sawahlunto, Kota Balikpapan, dan juga Kota Kebumen mencerminkan bahwa masyarakat sudah pandai dalam memanfaatkan perkembangan jaman untuk membuat aktivitas menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil dari adanya inovasi satu dalam satu peta Kota Sawahlunto adalah terbangunnya data berbasis sistem informasi geospasial. Sedangkan, hasil dari adanya inovasi Penggunaan Peta Dasar Dalam Upaya Penanganan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Balikpapan salahsatunya yaitu adanya data yang terintegrasi secara spasial dapat mengefektifkan analisa dalam perencanaan pembangunan yang dalam hal ini adalah dalam hal penanganan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Balikpapan. Sedangkan, hasil inovasi dari adanya Aplikasi Peta Wisata Online Kebumen yaitu Teknik Penyajian peta didasari dari peta online Google Maps yang telah dimodifikasi dengan penambahan Database MySQL.

Kata Kunci: Inovasi, Peta, Peningkatan Kualitas Layanan, Pemanfaatan Teknologi, Wilayah Perkotaan

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini terkait dengan inovasi yang dilakukan oleh berbagai daerah dengan memanfaatkan peta untuk meningkatkan kualitas layanan publik untuk masyarakat. Seperti halnya Inovasi Satu Dalam Satu Peta Kota Sawahlunto, dimana pembangunan pengelolaan data base berbasis Geospasial ini bermaksud untuk mewujudkan Kota Sawahlunto menjadi Smart City dalam hal penggunaan dan pengelolaan data berbasis SIG. Tujuan pengelolaan data base berbasis Geospasial yaitu salah satunya membangun database berbasis koordinat terkini yang lebih akurat dan mudah di akses. Selain pada kota Sawahlunto, inovasi terkait dengan peta juga dilakukan oleh Kota Balikpapan bernama Penggunaan Peta Dasar Dalam Upaya Penanganan Perumahan Dan Permukiman Kumuh pada Kota Balikpapan, dimana dengan terciptanya integrasi peta dasar Kota Balikpapan dengan baseline data perumahan

dan permukiman kumuh Kota Balikpapan dengan memanfaatkan sistem informasi geografis diharapkan mampu menjadikan analisa dan penyusunan rencana bidang sarana dan prasarana perkotaan terutama dalam penanganan perumahan dan permukiman kumuh menjadi lebih optimal. Tak hanya kedua kota tersebut, terdapat juga Inovasi Aplikasi Peta Wisata Online Kebumen, dimana peta wisata ini disajikan secara online, dan tidak menyebabkan beban berat di tas koper calon wisatawan. Selain informasi lokasi pariwisata, para pengusaha yang produknya berkaitan dengan akomodasi seputar wisata bisa tampil dalam peta ini. Mereka (para pengusaha) bisa mengambil manfaat pemasaran dan kesempatan untuk tampil di hadapan ribuan calon wisatawan dari seluruh dunia.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamatkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundangundangan. (Simandjuntak, 2015; Syamsuddin & Fuady, 2020). Pelayanan publik adalah sebagai segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan di pusat dan di daerah, dan di lingkungan BUMN/BUMD dalam bentuk barang dan atau jasa baik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat (Maryam, 2016; Rukayat, 2017; Wati, 2019). Mulgan menyatakan bahwa inovasi sektor publik merupakan ide atau gagasan baru yang dapat diterapkan di sektor publik dan ide-ide tersebut hendaklah merupakan ide yang baru minimum sebagiannya baru dan berguna (Mulgan, 2007; Wicaksono, 2019).

Pendapat yang dikemukakan oleh (Banerjee, B., & Ceri, 2015; Černe et al., 2013) menyatakan bahwa menumbuhkan budaya inovasi dan memunculkan ide-ide kreatif yang dilakukan oleh pimpinan dapat menjadi motivasi aparatur birokrasi untuk mulai berpikir tentang ide-ide baru. Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Inovasi merupakan proses teknologis, manajerial dan sosial, yang mana gagasan atau konsep baru pertama kali diperkenalkan untuk dipraktekkan dalam suatu kultur (Quinn et al.,

1996; Hartini, 2012). Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain (Hutagalung & Hermawan, 2018). Rogers menjelaskan inovasi adalah “sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya” (Suwarno & Yogi, 2008; Lestari, 2014; Nashucha, 2018; Wahyudi et al., 2020). Di Era globalisasi saat ini semua aspek kehidupan termasuk aspek kehidupan ikut terpengaruh. Semua aspek kehidupan manusia sudah berkembang menuju era digitalisasi. Perkembangan ini disebabkan oleh kemajuan Information and Communication Technology (ICT) dalam peradaban baru manusia abad ke-21. Untuk itu dunia pendidikan sebagai aspek yang juga ikut berpengaruh harus mampu mengikuti perkembangan Information and Communication Technology (ICT) atau yang dikenal di Indonesia dengan istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Sari, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam terkait dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh ketiga kota di Indonesia tersebut yang memanfaatkan media peta sebagai alat untuk mewujudkan inovasi atau perubahan kualitas layanan publik.

Fokus penelitian ini yaitu akan menggali lebih dalam terkait berbagai jenis inovasi yang telah dilakukan oleh ketiga kota di Indonesia, diantaranya yaitu Kota Sawahlunto dengan inovasi Satu Dalam Satu Peta Kota Sawahlunto, kota Balikpapan dengan inovasi Bernama Penggunaan Peta Dasar Dalam Upaya Penanganan Perumahan dan Permukiman Kumuh, dan juga pada Kota Kebumen dengan inovasi Aplikasi Peta Wisata Online Kebumen.

Penelitian terkait dengan inovasi dengan menggunakan peta ini masih jarang ditemui namun ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan tujuan penelitian yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sasmito et al., 2017), wisata di Kota Batu melakukan sebuah inovasi dengan media peta dengan cara mengembangkan peta wisata berbasis AJAX pada “es batu” yaitu system informasi jejaring wisata pada Kota Batu. Hasil pengujian dengan BlackBox testing menunjukkan bahwa secara fungsionalitas semua fitur pada peta wisata berjalan dengan lancar dan hasil validasi kepada ahli system informasi, ahli pariwisata kota Batu, dan

beberapa calon pengguna peta wisata system peta wisata sangat valid dari segi informasi dan informasi wisata sehingga layak digunakan tanpa revisi.

Tak hanya penelitian inovasi terkait dengan wisata saja, dimana ada pula inovasi yang dilakukan dengan tujuan untuk keselamatan pengguna kendaraan. Seperti halnya inovasi yang dilakukan oleh (Slameto & Pramono, 2017), dimana hasil dari inovasi ini adalah sebuah aplikasi mobile yang bersifat interaktif yang dapat diinstall pada smarphone berbasis sistem operasi android dimana pengguna aplikasi nantinya dapat melihat lokasi tempat menambal terdekat dari posisinya berada dan dapat menambahkan lokasi tambal ban yang belum tercatat didalam aplikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada tujuan serta bidang penelitian. Pada penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada pemanfaatan peta dalam pariwisata serta dalam inovasi untuk keselamatan para pengguna kendaraan, sedangkan pada penelitian kali ini tidak akan membahas satu bidang inovasi saja, namun akan membahas tiga bidang inovasi namun sama-sama menggunakan peta sebagai alat untuk mewujudkan inovasi yang dilaksanakan pada ketiga kota di Indonesia.

Penelitian ini perlu dilakukan agar kita dapat memahami secara luas terkait dengan keberagaman inovasi yang dapat dihasilkan oleh media yang sama, yaitu peta. Dengan begitu, penelitian ini akan menambah wawasan terkait dengan keberagaman serta keunikan yang diciptakan Negara Indonesia dengan Bhineka Tunggal Ika yang walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Tentunya, dengan adanya berbagai inovasi yang dilakukan oleh berbagai kota, semata-mata memiliki tujuan yang sama yaitu ingin meningkatkan kualitas layanan serta dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin moderen.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode yang digunakan adalah penekanan pada observasi wawancara untuk orang, sebagai lawannya adalah gambaran kondisi objektif secara ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Tahir, 2017). Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020).

Populasi dalam penelitian ini yaitu daerah yang telah melakukan inovasi dengan menggunakan peta sebagai ide untuk mewujudkan beragam perubahan yang berkualitas. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga kota, diantaranya adalah Kota Sawahlunto, Kota Balikpapan, dan Kota Kebumen. Dimana, dengan adanya berbagai inovasi yang dilakukan oleh beberapa kota ini sebagai salah satu upaya untuk menciptakan perubahan dengan kualitas pelayanan yang lebih baik serta mengikuti perkembangan jaman sehingga memberikan kemudahan dalam beraktivitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inovasi Satu Dalam Satu Peta Kota Sawahlunto

Semakin maju suatu negara/daerah, semakin tinggi tuntutan terhadap penyediaan data dan informasi yang akurat. Berdasarkan asumsi tersebut, urgensi penyediaan data menjadi sejalan dengan akselerasi pembangunan yang dilaksanakansuatu daerah. Penyediaan data dan informasi oleh Pemerintah merupakan upaya yang ditempuh untuk mewujudkan akuntabilitas publik serta membangun citra pemerintah yang bersih, berwibawa dan bertanggungjawab. Saat ini data dan informasi telah disajikan dalam bentuk keruangan atau data geospasial.

Pembangunan Pengelolaan data base berbasis Geospasial ini bermaksud untuk mewujudkan Kota Sawahlunto menjadi Smart City dalam hal penggunaan dan pengelolaan data berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG). Tujuan pengelolaan data base berbasis Geospasial yaitu pertama, membangun database berbasis koordinat terkini yang lebih akurat dan mudah di akses. Kedua, membangun Jaringan data berbasis WebGIS Kota Sawahlunto. Ketiga, memperkuat

koordinasi antar pelaku pembangunan di Kota Sawahlunto yaitu Pemerintah Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan Instansi Vertikal. Keempat, mewujudkan terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), antar SKPD dengan Instansi Vertikal, sehingga fungsi Pemerintahan berjalan sebagaimana mestinya. Kelima, mewujudkan keterkaitan dan konsistensi antara Perencanaan, Penganggaran, Pelaksanaan dan Pengawasan. Sedangkan Manfaat pengembangan data berbasis geospasial yaitu pertama, penanganan data geospasial menjadi lebih baik dalam format baku. Kedua, revisi dan pemutakhiran data menjadi lebih mudah. Ketiga, data geospasial dan informasi lebih mudah dicari, dianalisis dan direpresentasikan. Keempat, menjadi produk bernilai tambah. Kelima, data geospasial dapat dipertukarkan. Keenam, produktivitas staf meningkat dan lebih efisien. Ketujuh, penghematan waktu dan biaya. Serta kedelapan, keputusan yang akan diambil menjadi lebih baik. Hasil dari adanya inovasi satu dalam satu peta Kota Sawahlunto adalah terbangunnya data berbasis sistem informasi geospasial.

B. Inovasi Penggunaan Peta Dasar Dalam Upaya Penanganan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Balikpapan

Guna menyediakan data peta yang valid dan detail, Bappeda Kota Balikpapan bekerjasama dengan Badan Informasi Geospasial melaksanakan Pemotretan Udara dan Penyusunan Peta Dasar Kot Balikpapan skala 1:1000 pada tahun 2014 - 2015. Di saat yang bersamaan, guna mendukung pencapaian target 100-0-100 (100% akses air minum, 0 Ha kawasan kumuh, 100% akse sanitasi) yang merupakan salah satu target dalam RPJM Nasional 2015-2019, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI pada tahun 2015 melaksanakan penyusunan baseline data 100-0-100 melalui Program Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman (P2KKP). Baseline data 100-0-100 adalah data 100-0-100 seluruh wilayah Kota Balikpapan yang akan menjadi tolok ukur pencapaian targe pada akhir tahun 2019 dengan kedetailan data tingkat basis (Kepala Rumah Tangga), lingkungan (Rukun Tetangga, Kelurahan dan

Kota) dan menyajikan informasi masing-masing indikator 100-0-100.

Pemerintah Kota Balikpapan telah menetapkan kawasan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Balikpapan melalui Keputusan Walikota Balikpapan No. 188.45-667/2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Balikpapan seluas 282,2 Ha yang tersebar di 12 Kelurahan. Kegiatan penanganan kawasan perumahan dan permukiman kumuh dilaksanakan setiap tahunnya tetapi tidak mampu mengurangi luasan kawasan kumuh karena pelaksanaan pekerjaan tidak terfokus pada suatu lokasi dan sasaran rumah tangga yang jelas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan adanya integrasi spasial dan aspasial melalui integrasi peta dasar Kota Balikpapan dengan baseline data perumahan dan permukiman kumuh Kota Balikpapan. Untuk menyusun sebuah perencanaan yang baik diperlukan data yang akurat sebagai dasar menetapkan target dan tujuan yang ingin dicapai. Kesalahan data yang digunakan mengakibatkan perencanaan yang dibuat tidak akan berguna. Peran dan fungsi data dalam perencanaan pembangunan merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar menentukan kebijakan sekaligus sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap hasil perencanaan yang telah dilaksanakan. Input data yang salah dalam merumuskan sebuah perencanaan maka akan menghasilkan perencanaan yang salah pula.

Dengan memiliki basis data dan informasi yang valid dan terukur, maka proses perencanaan pembangunan yang baik dan komprehensif akan menjadi titik penting untuk berhasilnya pembangunan. Karena pembangunan merupakan proses perubahan ke arah kondisi yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dalam proses perencanaan diperlukan sebuah manajemen pengelolaan data yang mampu menyajikan informasi secara akurat dan detail. Dalam hal penanganan perumahan dan permukiman kumuh dibutuhkan penyajian data selain akurat dan detail juga mampu menunjukkan aspek keruangan (spasial) sehingga upaya pelaksanaan penanganan perumahan dan permukiman kumuh dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, integrasi

peta dasar Kota Balikpapan dengan baseline data perumahan dan permukiman kumuh Kota Balikpapan dengan memanfaatkan sistem informasi geografis diharapkan mampu menjadikan analisa dan penyusunan rencana bidang sarana dan prasarana perkotaan terutama dalam penanganan perumahan dan permukiman kumuh menjadi lebih optimal.

Hasil inovasi Penggunaan Peta Dasar Dalam Upaya Penanganan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Balikpapan diantaranya yaitu Adanya data yang terintegrasi secara spasial dapat mengefektifkan analisa dalam perencanaan pembangunan yang dalam hal ini adalah dalam hal penanganan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Balikpapan. Integrasi secara spasial data baseline 100-0-100 merupakan langkah awal dalam mewujudkan One Data One Map oleh Pemerintah Kota Balikpapan Pada pelaksanaan iBM Suplement ini setelah dilakukan konversi data baseline 100-0-100 ke dalam database yang dapat diolah oleh Sistem Informasi Geografis, maka data baseline 100-0-100 data yang diidentifikasi lokasinya secara keruangan (spasial).

C. Inovasi Aplikasi Peta Wisata Online Kebumen

Media sosial yang berkembang saat ini mempunyai sedikit kelemahan fungsi pada penataan informasi yang berbasis waktu. Seiring berjalannya waktu, calon wisatawan akan kesulitan mencarinya. Sedangkan waktu luang mereka tidak boleh kita biarkan habis hanya di media sosial saja. Ternyata pada beberapa dari mereka tidak terhubung satu sama lain. Dari sekian banyak informasi di media sosial ini, calon wisatawan masih kesulitan mendapatkan informasi yang sesuai dengan minat mereka. Informasi harus tersaji semakin cepat, menyambut jaringan internet yang tercepat saat ini, 4G, terhubung ke seluruh negeri. Kenapa kita tidak memaksimalkan internet saja? Pemetaan secara online, sangat sederhana. Tingkat kesulitan itu kami kurangi dengan sebuah teknologi yang murah dan memiliki manfaat yang luar biasa. Seluruh informasi ditampung dengan basis data, bukan berbasis tanggal. Penyajian informasi berbasis data lebih menguntungkan karena bisa disajikan dalam bentuk grafis. Dengan keuntungan ini, kami adopsi sebuah peta online dengan

mengesampingkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Lokasi yang dihilangkan dari peta seperti informasi gedung, lokasi pribadi orang lain, toko-toko, hingga lokasi fiktif yang tidak berkaitan dengan pariwisata telah dihilangkan dari grafis peta.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu calon wisatawan mendapatkan hanya informasi yang mereka butuhkan saja. Kita tidak perlu membuang waktu berharga mereka hanya untuk melakukan pencarian informasi di media social yang saling menumpuk itu. Lebih mudah membaca grafis, melihat kebutuhan, pastikan rute menuju lokasi, dan biarkan mereka mengatur waktu yang tepat untuk datang ke Kebumen. Calon wisatawan tidak akan pusing melihat luasnya internet, dan bisa dipastikan akan fokus hanya dalam lingkup Kabupaten Kebumen saja.

Manfaat dari inovasi ini yaitu peta wisata ini disajikan secara online, dan tidak menyebabkan beban berat di tas koper calon wisatawan. Selain informasi lokasi pariwisata, para pengusaha yang produknya berkaitan dengan akomodasi seputar wisata bisa tampil dalam peta ini. Mereka (para pengusaha) bisa mengambil manfaat pemasaran dan kesempatan untuk tampil di hadapan ribuan calon wisatawan dari seluruh dunia. Pengusaha lokal yang telah mendaftarkan diri, tidak perlu khawatir informasi bisnis mereka tercampur dengan informasi yang tidak berkaitan dengan pariwisata. Tim Administrator dan Verifikator kami telah menentukan kategori bisnis yang diizinkan untuk tampil. Dan secara simultan melakukan proses verifikasi dan seleksi terhadap seluruh informasi bisnis yang masuk.

Hasil Inovasi dari adanya Aplikasi Peta Wisata Online Kebumen yaitu Teknik Penyajian peta didasari dari peta online GoogleMaps yang telah dimodifikasi dengan penambahan Database MySQL. Dengan begitu, informasi yang akan disajikan bisa diatur sesuai kebutuhan, baik skala Kabupaten/Kota saja maupun skala Provinsi. Informasi dan grafis yang dibutuhkan ditampung dengan basis data MySQL secara online, dan dikaitkan secara visual dengan peta online yang termodifikasi. Peta wisata ini disajikan melalui jaringan internet (*international network*), dengan alamat website: www.kebu.men Lokasi wisata yang bisa dipromosikan tidak terbatas hanya pada lokasi yang sudah tertata rapi saja,

bahkan lokasi terpencil yang masih dalam pengembangan sangat dianjurkan untuk ditampilkan di peta wisata www.kebu.men ini. Karena proses pembaruan informasinya tidak memerlukan biaya cetak maupun distribusi yang berarti. Informasi wisata yang disajikan telah diverifikasi oleh tim ahli dari kalangan Aktivistis wisata, Pengelola lokasi wisata, dan Duta Wisata Kebumen. Para pengelola wisata bisa memperbaiki peta ini selayaknya para aktivis, namun tidak memerlukan proses verifikasi, karena informasi dari pengelola diyakini kebenarannya. Dengan pengawasan yang ketat, meski telah disediakan akses LOGIN bagi siapapun yang ingin memperbaiki peta wisata ini, informasi yang ditampilkan akan tetap terjamin kebenaran dan akurasi informasinya. Pengguna peta ini sudah tentu adalah calon wisatawan untuk Kebumen, namun siapa saja berkesempatan memperbaiki peta wisata ini. Dengan menggunakan akses LOGIN (Masuk ke Sistem) siapapun dapat terlibat dalam perbaikan peta wisata ini. Para pengguna bisa membuat akun sendiri melalui tombol Daftar, maupun tombol aplikasi pihak ke tiga. (Facebook, Instagram, Google*) *(login Google masih dalam pengembangan)

Kategori wisata yang diizinkan untuk diperbaiki sudah ditentukan. Kecuali untuk permintaan kategori baru, pengguna bisa dengan mudah menghubungi kami melalui Email support@lewatlawet.com maupun WhatsApp 0811-2015-015. Sejauh ini, tercatat berbagai kategori wisata yang dimiliki oleh Kebumen. Semua lokasi disajikan secara visual dengan perbedaan warna marker (penanda) peta. Dengan fleksibilitas seperti ini, kita bisa menyajikan banyak informasi, seperti Informasi wisata dan Artikel, Titik koordinat dalam peta, Informasi rute perjalanan menuju lokasi, Estimasi jarak dan waktu menuju lokasi wisata, Rekomendasi lokasi wisata lain dalam radius terdekat, dan Galeri foto dan Fotografi 360 Derajat (atau dikenal sebagai Street View)

Dibandingkan dengan penemuan terdahulu, sejauh pengamatan belum pernah ada penemuan teknologi yang secara eksklusif mempromosikan pariwisata hanya dalam satu Kota/ Kabupaten saja. Peta wisata ini disajikan secara online. Kemampuan aksesnya tidak terbatas antar kota saja, bahkan antar Negara. Kebumen berpeluang akan dikenal dunia secara eksklusif. Para pelaku promosi wisata di berbagai daerah pada umumnya menggunakan

cara yang berbeda dengan peta wisata ini. Mereka lebih nyaman jika memanfaatkan website pribadi (blog) sebagai artikel dan foto. Media sosial sebagai galeri foto, grup komunitas, dan artikel. Hasil riset yang dilakukan oleh wilayah Kebumen mengatakan bahwa sebagian kelompok wisatawan tidak suka membuang waktunya hanya untuk meneliti informasi terkait lokasi wisata yang ingin mereka datangi.

IV. KESIMPULAN

Dengan beragam inovasi yang dilakukan oleh keitga kota di Indonesia, yakni Kota Sawahluto, Kota Balikpapan, dan juga Kota Kebumen mencerminkan bahwa masyarakat sudah pandai dalam memanfaatkan perkembangan jaman untuk membuat aktivitas menjadi lebih efektif dan efisien. Keberagaman inovasi yang diciptakan membuktikan bahwasanya masyarakat Indonesia mengikuti perkembangan jaman dan senantiasa melakukan perubahan untuk mencapai perkembangan yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya. Manfaat pengembangan data berbasis geospasial yaitu pertama, penanganan data geospasial menjadi lebih baik dalam format baku. Kedua, revisi dan pemutakhiran data menjadi lebih mudah. Ketiga, data geospasial dan informasi lebih mudah dicari, dianalisis dan direpresentasikan. Keempat, menjadi produk bernilai tambah. Kelima, data geospasial dapat dipertukarkan. Keenam, produktivitas staf meningkat dan lebih efisien. Ketujuh, penghematan waktu dan biaya. Serta kedelapan, keputusan yang akan diambil menjadi lebih baik. Hasil dari adanya inovasi satu dalam satu peta Kota Sawahlunto adalah terbangunnya data berbasis sistem informasi geospasial.

Hasil inovasi Penggunaan Peta Dasar Dalam Upaya Penanganan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Balikpapan diantaranya yaitu Adanya data yang terintegrasi secara spasial dapat mengefektifkan analisa dalam perencanaan pembangunan yang dalam hal ini adalah dalam hal penanganan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Balikpapan. Integrasi secara spasial data baseline 100-0-100 merupakan langkah awal dalam mewujudkan One Data One Map oleh Pemerintah Kota Balikpapan

Pada pelaksanaan IBM Supplement ini setelah dilakukan konversi data baseline 100-0-100 ke dalam database yang dapat diolah oleh Sistem Informasi Geografis, maka data baseline 100-0-100 data yang diidentifikasi lokasinya secara keruangan (spasial).

Sedangkan, hasil inovasi dari adanya Aplikasi Peta Wisata Online Kebumen yaitu Teknik Penyajian peta didasari dari peta online Google Maps yang telah dimodifikasi dengan penambahan Database MySQL. Dengan begitu, informasi yang akan disajikan bisa diatur sesuai kebutuhan, baik skala Kabupaten/Kota saja maupun skala Provinsi. Informasi dan grafis yang dibutuhkan ditampung dengan basis data MySQL secara online, dan dikaitkan secara visual dengan peta online yang termodifikasi. Peta wisata ini disajikan melalui jaringan internet (*international network*), dengan alamat website: www.kebu.men Lokasi wisata yang bisa dipromosikan tidak terbatas hanya pada lokasi yang sudah tertata rapi saja, bahkan lokasi terpencil yang masih dalam pengembangan sangat dianjurkan untuk ditampilkan di peta wisata www.kebu.men ini. Karena proses pembaruan informasinya tidak memerlukan biaya cetak maupun distribusi yang berarti. Informasi wisata yang disajikan telah diverifikasi oleh tim ahli dari kalangan Aktivistis wisata, Pengelola lokasi wisata, dan Duta Wisata Kebumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, sehingga penelitian dapat selesai dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, B., & Ceri, S. (2015). *Creating innovation leaders: A global perspective*. Springer.
- Černe, M., Jaklič, M., & Škerlavaj, M. (2013). Authentic leadership, creativity, and innovation: A multilevel perspective. *Leadership*, 9(1), 63–85. <https://doi.org/10.1177/1742715012455130>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-print Digital Library UIN

- Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6. Diambil dari [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Meto de Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Meto%20de%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Hartini, S. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). Membangun Inovasi Pemerintah Daerah, 1–215. Diambil dari <http://repository.lppm.unila.ac.id>
- Lestari, A. P. (2014). Program Inovasi Pengelolaan Sampah Di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(3), 571–577.
- Maryam, N. S. (2016). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*.
- Mulgan. (2007). Ready or Not? Taking Innovation in the Public Sector Seriously. Dalam *NESTA Provocation*.
- Nashucha, I. (2018). Inovasi Pelayanan PT. Pos Indonesia Di Era Ecommerce Dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pengiriman Yang Berdaya Saing (Studi Pada Kantor Pos Kebonrojo Surabaya 60000) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).
- Quinn, J. B., Baruch, J., & Zien, K. A. 1996. Software-based innovation. *Sloan Management Review*, 37(4): 11–24
- Rukayat, Y. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Pasirjambu. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*.
- Sari, M. (2017). Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Peta Digital: Inovasi Pembelajaran Produktif Abad 21 dengan Smartphone dalam Pembelajaran Sejarah Prosiding Seminar Pendidikan Nasional, 197–205.
- Sasmito, A. P., Zahro', H. Z., Zahro', H. Z., Maghfiroh, R. El, & Maghfiroh, R. El. (2017). Implementasi AJAX pada Peta Wisata "esbatu" Sistem Informasi Jejaring Wisata Kota Batu. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v3i1.2017.27-34>
- Simandjuntak, R. (2015). Negara Kesatuan Republik Indonesia Perspektif Yuridis Konstitusional. *De Jure, Syariah Dan Hukum*, 07(01), 57–67.
- Slameto, A. A., & Pramono, E. (2017). Inovasi Peta Digital Lokasi Bengkel Tambal Ban Untuk Smartphone. *Jurnal Teknologi Informasi*, XIII(November 2017), 1–10. Diambil dari [http://jti.respati.ac.id/index.php/jurnaljti /article/view/184](http://jti.respati.ac.id/index.php/jurnaljti/article/view/184)
- Suwarno, & Yogi. (2008). Inovasi Sektor Publik. Syamsuddin, R., & Fuady, M. I. N. (2020). Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.326>
- Tahir, H. (2017). Inovasi Program Kesehatan 24 Jam Dalam Mewujudkan Good Health Care Governance di Kabupaten Bantaeng Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 2(1), 13–22.
- Wahyudi, A., Abdillah, R. A., & Nuthqi, A. I. I. (2020). Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Simposium Nasional*, 1018–1045.
- Wati, S. (2019). Implementasi Inovasi Pelayanan Publik Melalui Er- Usip (Elektronik Retribusi Pasar) Di Dinas Perindagkop-Ukm Kabupaten Bangka Tengah *Public Service Innovation Implementation Through Er-Usip (Elektronik Retribusi Pasar) at the Department of Perindagkop*, 10(2), 115–120.
- Wicaksono, K. W. (2019). TIPOLOGI INOVASI SEKTOR PUBLIK PADA TIGA PROGRAM INOVATIF PEMERINTAH DAERAH KOTA SURABAYA (Tinjauan Reflektif terhadap Tiga Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2018). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(2), 196. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v1i2.19895>